

**KREATIVITAS GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN CARD SORT DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI AL-QUR'AN HADIST
DI MTsN 8 ACEH TIMUR**

Tesis



Oleh:

BAHAGIA

NIM: 5032022068

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) LANGSA
1446H/2024M**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAHAGIA
NIM : 5032022068
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

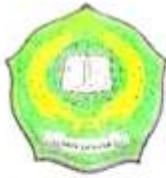
menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 15 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



HAGIA

NIM: 5032022068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **KREATIVITAS GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI AL-QUR'AN HADIST DI MTsN 8
ACEH TIMUR**

Nama : BAHAGIA

NIM : 5032022068

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : Rabu, 14 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan.

Langsa, 21 Oktober 2024

Direktur,


ZULFIKAR



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH TESIS

Tesis Berjudul : **KREATIVITAS GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI AL-QUR'AN HADIST DI MTsN 8
ACEH TIMUR**

Nama : BAHAGIA

NIM : 5032022068

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : Dr. Sabaruddin, M.Si

Sekretaris : Dr. Miswari, M.Ud

Penguji I : Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.Si

II : Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA

III : Dr. Mahyiddin, MA

Diuji di Langsa pada hari, tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024

Pukul : 15.30 – 17.30 WIB

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana IAIN Langsa

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI

Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 198609122015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KREATIVITAS GURU TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MATERI AL-QUR'AN HADIST
DI MTsN 8 ACEH TIMUR**

Yang ditulis oleh :

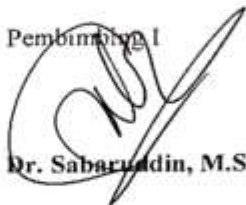
Nama : BAHAGIA
NIM : 5032022068
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan Ujian Sidang Munaqasyah Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

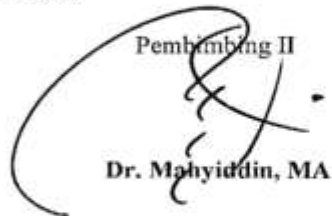
Langsa, 09 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Sabarudin, M.Si

Pembimbing II



Dr. Mahyiddin, MA

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI



Dr. Miswari, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

BAHAGIA. 2024. Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Quran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur. Tesis, Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Sabaruddin, MA. (II) Dr. Mahyiddin, MA.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi kreativitas guru, alasan media pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan pemahaman materi Alquran Hadist, dan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran, penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai pretest siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dari 20 siswa atau 65%, sementara nilai *posttest* keseluruhan siswa tuntas atau 100%. Faktor pendukung kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur diantaranya yaitu, kesadaran guru al-qur'an hadits, kesadaran siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, program yang jelas dan terjadwal, serta kedisiplinan yang tinggi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media Pembelajaran *Card Sort*, Pemahaman Materi Al-Quran Hadist

ABSTRACT

BAHAGIA. 2024. *Teacher Creativity in the Use of Card Sort Learning Media in Improving Understanding of Al-Quran Hadith Material at MTsN 8 East Aceh. Thesis, Islamic Religious Education, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Sabaruddin, MA. (II) Dr. Mahyiddin, MA.*

The aim of this research is to find out systematically about the research focus which includes teacher creativity, the reasons why card sort learning media can improve understanding of Al-Quran Hadith material, and supporting and inhibiting factors for teacher creativity in using card sort learning media at MTsN 8 East Aceh. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique was carried out using triangulation. Data was collected by observation, interviews and documentation. Data is analyzed through data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results of the research show a form of teacher creativity in the Al-Qur'an Hadith learning process by using learning media, combining two or more learning methods in one learning process, utilizing infrastructure as fully as possible by adjusting the situation and conditions of students. Students' understanding of the material has increased. This is proven by the pretest score of 13 students out of 20 students who completed the pretest or 65%, while the posttest score of all students completed it or 100%. Supporting factors for teacher creativity in using card sort learning media at MTsN 8 East Aceh include teacher awareness of the Al-Qur'an hadith, student awareness, available facilities and infrastructure, clear and scheduled programs, and high discipline.

Keywords: *Teacher Creativity, Card Sort Learning Media, Understanding Al-Quran Hadith Material*

مستخلص البحث

السعادة. 2024. إبداع المعلم في استغلال وسيلة التعلم بطريقة تصنيف البطاقات في تحسين فهم مادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة في شرق آتشيه. أطروحة، تعليم الدين الإسلامي، برنامج الدراسات العليا في المعهد الإسلامي الحكومي لانغسا. المشرفون (I): الدكتور صبرالدين، ماجستير الآداب (II). الدكتور محي الدين، ماجستير الآداب.

الهدف من هذا البحث هو التعرف بشكل منهجي على تركيز البحث الذي يتضمن إبداع المعلم، والأسباب التي تجعل وسائل التعلم فرز البطاقات يمكن أن تحسن فهم مواد الحديث القرآني، والعوامل الداعمة والمثبطة لإبداع المعلم في استخدام وسائل التعلم فرز البطاقات. في 8 MTsN شرق آتشيه. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات باستخدام التثليث. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. يتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات أو عرض البيانات أو استخلاص النتائج أو التحقق. وأظهرت نتائج البحث شكلاً من أشكال إبداع المعلم في عملية تعلم الحديث القرآني باستخدام وسائل التعلم، والجمع بين طريقتين أو أكثر من أساليب التعلم في عملية تعليمية واحدة، والاستفادة من البنية التحتية على أكل وجه ممكن من خلال تعديل أوضاع وظروف المدرسة. طلاب. زاد فهم الطلاب للمادة. ويثبت ذلك حصول 13 طالباً من أصل 20 طالباً ممن أكملوا الاختبار القبلي بنسبة 65%، في حين أن درجة الاختبار البعدي لجميع الطلاب الذين أكملوه بنسبة 100%. تشمل العوامل الداعمة لإبداع المعلم في استخدام وسائل التعلم من نوع البطاقة في 8 MTsN East Aceh وعي المعلم بحديث القرآن، ووعي الطلاب، والمرافق والبنية التحتية المتاحة، والبرامج الواضحة والمجدولة، والانضباط العالي.

الكلمات المفتاحية: إبداع المعلم، وسائل التعلم بفرز البطاقات، فهم مادة الحديث القرآني



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul “*Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Quran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur*”. Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1 Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, sebagai Rektor IAIN Cot Kala Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
- 2 Bapak Dr. Yusaini, MA, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Sabaruddin, M.Si, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum; Prof. Dr. Iskandar, M.CL, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 3 Bapak Dr. Zulfikar, MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- 4 Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si, dan Bapak Dr. Mahyiddin, MA, sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.

- 5 Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- 6 Kedua Orang Tua, Bapak Ibrahim dan ibunda tercinta Miladiah, terima kasih atas doa dan dukungannya, baik moril maupun materiil. Terima kasih atas kasih sayang yang selama ini telah dicurahkan untukku. Semoga anakmu ini bisa menjadi anak yang kelak akan membanggakan dan membahagiakanmu.
- 7 Suami dan anak yang tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
- 8 Reka kerja, Sahabat dan teman seperjuangan dalam menempuh Pendidikan Strata 2 di IAIN Langsa yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Pendidikan
- 9 Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa yang juga telah memberikan ilmu selama PBM.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebbaikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, 01 Juli 2024
Penulis,

BAHAGIA
NIM: 5032022068

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel .3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-naw'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha Lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-umuru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Kajian Terdahulu	16
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran	22
B. Penggunaan Media dalam Pembelajaran	31
C. Jenis-jenis Media dalam Pembelajaran	34
D. Media Pembelajaran Alquran Hadits	37
E. Media Pembelajaran <i>Media Card Short</i>	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Sumber Data Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data	63
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Analisis Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) MTsN 8 Aceh Timur	70
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTsN 8 Aceh Timur	71
Tabel 4.3 Hasil Nilai Observasi Guru	76
Tabel 4.4 Hasil Nilai Observasi Siswa	78
Tabel 4.5 Nilai Pretes Siswa	90
Tabel 4.6 Nilai Postes Siswa	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Kualitatif Sudjhana	57
Gambar 3. 2 Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1994)	65
Gambar 4.1 Media Pembelajaran <i>Card Sort</i>	74
Gambar 4.2 Guru Membagikan Media <i>Card Sort</i>	82
Gambar 4.3 Penggunaan Media Pembelajaran <i>Card Sort</i>	88
Gambar 4.4 Guru Memberikan Arahan Kepada Siswa	88
Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja	89
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Pemahaman Siswa	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang mengamanatkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Persoalan kualitas pendidikan sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah dalam bidang pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.² Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila semua komponen belajar tersampaikan dengan lengkap, diantaranya pendidik, fasilitas belajar, tempat belajar, serta metode atau strategi pembelajaran. Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.³ Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima seelasjelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu, guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Kita tahu bahwa masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan, serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi masing-masing peserta didik.⁴

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan sedangkan peserta didik berperan sebagai penimba ilmu. Guru bukan hanya sebatas menyampaikan informasi pembelajarannya kepada peserta didik saja tetapi guru harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerti peserta didik dengan berbagai perbedaan agar mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dalam menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.⁵ Dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru pasti berinteraksi dengan muridnya guna menyampaikan materi, guru membantu siswa

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 173.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 25.

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2001), 165.

agar memahami materi dan menyukainya. Dengan kreatifitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁶

Menjadi guru kreatif, professional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁷ Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁸

Salah satu masalah faktor eksternal yang kini dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru.⁹ Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sebab akan

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 51.

⁷ *Ibid*, 95.

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25.

⁹ Fahrina. Dkk, 'Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru', *Syah Kuala University Press*, 153 (2020).

terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun, kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan oleh banyak orang karena kurangnya pemahaman terkait potensi yang dimiliki. Di sini, guru dituntut memiliki kreativitas sebab menjadi guru yang kreatif merupakan pengukuran kinerja guru itu sendiri di mata siswanya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja dan tidak mampu mengembangkan media pembelajaran bervariasi sehingga membuat kejenuhan terhadap siswa. Seharusnya guru dituntut untuk membangun suasana kelas yang menarik melalui pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru. Sebab suasana kelas yang menarik, penggunaan media yang kreatif dan guru yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan.

Penting diketahui bersama bahwa dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*), dan lingkungan kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks bangsa untuk menyiapkan warga negara dalam menghadapi kehidupan yang kompetitif (global).¹⁰ Kebutuhan dunia terhadap sumber daya manusia yang kreatif menuntut dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berani mengembangkan kreativitas. Dalam konteks dunia sekolah, pengembangan kreativitas dimaksudkan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.¹¹ Sebagai guru yang kreatif seharusnya memiliki ide-ide yang baru untuk disalurkan pada peserta didik dalam mengajar, maka hal itu akan tercermin dengan penampilan mengajar serta pelaksanaan tugas-tugasnya yang ditandai dengan kreativitas guru dalam merancang media agar dapat

¹⁰ Oktiani, 'Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan', *Jurnal Kependidikan*, 2017, 216–32.

¹¹ Helda Jolanda Pentury, 'Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2017, 266.

meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pemanfaatan Media Pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹²

Media Pembelajaran merupakan Sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah. Arif mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹³

Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film, maupun pembelajaran menggunakan komputer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 15–16.

¹³ Arif Harjanto. Dkk, 'Rancang Bangun Computer Assisted Instruction (CAI) Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas', *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*).

memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa. Menurut Kustandi perkembangan media pembelajaran menuntut agar guru/pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹⁴

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut. Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Media yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa antusias dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Salah satu contohnya adalah media Card Sort memilah dan memilih kartu. Card Sort merupakan kartu yang cara menggunakannya dengan disortir. Media Card Sort sebagai salah satu media pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar. Penggunaan media ini mengutamakan gerakan fisik siswa ketika mencari teman dengan kategori sama. Gerakan fisik tersebut dapat membantu siswa untuk

¹⁴ Kustandi & Rasdi, 'Pengembangan Program Pembelajaran Berkarakter Alqurani pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Kajian*, 2016, pp. 285–303.

memberi energi pada otak yang telah letih berfikir.¹⁵

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu dengan menggunakan media card sort. Card sort adalah segala bentuk pembelajaran yang menggunakan kartu untuk menunjang dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat Ismail yang menjelaskan bahwa, media card sort menyortir kartu merupakan suatu media atau strategi yang memiliki tujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok di dalam kelas.¹⁶ Dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam proses belajar dengan menggunakan media card sort dengan menggunakan media tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif.¹⁷

Adapun strategi pembelajaran card sort adalah strategi pembelajaran yang bersifat kerja sama dan saling tolong menolong antar siswa serta tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas melalui permainan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu serta mengajak siswa dalam menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi pembelajaran yang dibahas dalam pembelajaran di kelas. Hal ini termasuk kegiatan kolaboratif yang digunakan dalam mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta yang sesuai dengan objek atau mengulangi informasi, gerakan fisik yang membantu dalam memberikan energi kelas yang telah letih selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁸ Di samping menggunakan strategi pembelajaran card sort, juga dilengkapi dengan media pembelajaran yang bisa mendukung strategi pembelajaran card sort tersebut.

¹⁵ Fransisco Adam, 'Pengembangan *Model Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Berbasis Media *Card Sort* pada Pendidikan Kewarganegaraan di SMA', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (2017), 2–3.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 3–5.

¹⁷ Erma Nur Hanifah, 'Penggunaan Media Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii E', *Jurnal Jipsindo Smp Negeri 1 Majalengka*, 5 (2018).

¹⁸ Lis Amelia, 'Pengaruh Media Card Sort Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Al-Bahri Jatinegara Jakarta Timur', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah*, 2013, 3.

Alquran Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ikut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar teori yang diterima siswa mampu diterapkan dalam kehidupan nyata. Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Alquran. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat Alquran. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.¹⁹

Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang termasuk dalam rumpun PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MTs. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman Alquran dan Hadits. Meski termasuk mata pelajaran wajib, tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini ternyata sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di MTsN. 8 Kecamatan Julok, Kabupaten Aceh Timur. Dalam kegiatan belajar mengajar, selalu ditemui siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sebagaimana yang peneliti temui saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di kelas VII pada materi hukum bacaan mad. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai dengan benar ilmu tajwid pada hukum bacaan mad atau panjang pendeknya suatu bacaan ayat. Padahal terdapat macam-macam jenis mad yang harus dikuasai oleh siswa agar benar saat membaca Alquran, yaitu, mad thabi'i, mad wajib mutthasil, dan mad jaiz

¹⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 123–24.

munfashil. Menurut pengakuan siswa banyaknya jenis mad ini menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam membedakannya.

Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah nya agar proses belajar mengajar tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam rangka pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. Waktu pembelajaran Alquran hadist di jam terakhir pelajaran juga mengambil andil dalam hal menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi siswa, apalagi disaat mendapati materi yang sulit yang harus melibatkan konsentrasi peserta didik secara penuh. Timbulnya masalah tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadits.²⁰

Permasalahan mendasar yang terjadi di MTsN. 8 Aceh Timur proses pembelajaran kurang mendapatkan perhatian peserta didik dan terdapat nilai-nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan. Terlebih lagi pada pelajaran Alquran Hadits yang dinilai oleh sebagian besar peserta didik di MTsN. 8 Aceh Timur sebagai mata pelajaran yang sulit sebab mata pelajaran ini menuntut peserta didik untuk menghafal Alquran dan Hadits yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran karena secara umum, setiap proses pembelajaran membutuhkan kehadiran media pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran pada Mata Pelajaran Alquran hadist. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan pengelolaan media tersebut dengan baik oleh guru seperti halnya media *card sort* maka siswa akan mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya materi pada mata pelajaran Alquran Hadist. Sehingga dalam Proses pembelajaran Alquran Hadist peserta didik tidak hanya mampu menguasai dan memahami materi pembelajaran tetapi

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits.

siswa juga mampu menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kreativitas guru dalam mata pelajaran Alquran Hadits di MTsN 8 Aceh Timur yang dianggap sulit dimengerti oleh kebanyakan pelajar. Karena sejatinya guru yang kreatif akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik mampu mengerti dan paham tentang pelajaran yang diberikan dalam hal ini pembelajaran Alquran Hadits. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu ***“Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist di MTsN. 8 Aceh Timur”***.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur?
2. Bagaimana media pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan pemahaman materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur.
2. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan

pemahaman materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan konstribusi keilmuan berkenaan dengan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di madrasah.
- b. Memberikan pengetahuan secara teoritis mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan memperluas pengetahuan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di madrasah.
- b. Bagi para Kepala sekolah /Madrasah diharapkan dapat membimbing guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di madrasah.
- c. Menjadi bahan masukan dan rekomendasi bagi Kepala Sekolah/Madrasah dan stake holder pendidikan mengenai penggunaan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di madrasah.

D. Definisi Istilah

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta

didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.²¹

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, “Kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.²² Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombiasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya”.²³ Sedangkan kreatifitas menurut Clark Mostakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas adalah “Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”.²⁴

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh Pemanfaatan Media Pembelajaran. Berkenaan dengan media, ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran (audio visual aid atau AVA) atau alat peraga, ada yang mengartikannya secara luas, termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah dan lainnya.²⁵

Pembelajaran dengan menggunakan media *Card Sort* merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ini dikembangkan oleh Kagen dan Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 51–52.

²² Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 24.

²³ Retno Indayati, *Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 13.

²⁴ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi ...*, 24.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 263.

mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁶

Pembelajaran dengan menggunakan media *card sort* menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran media *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran aktif tipe *card sort*, siswa dituntut untuk belajar melalui proses inkuiri, memecahkan masalah, dan merancang penyelesaian secara kolaboratif dengan adanya kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan permainan kartu akan dapat menciptakan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan bagi siswa. Dengan bermain, siswa akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik serta merangsang siswa untuk berkembang secara umum baik perkembangan berfikir, emosi dan sosial.²⁷

Adapun prosedur-prosedur model pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah sebagai berikut: Guru menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan secara singkat. Memberi setiap siswa kartu yang berisi kategori yang cocok dengan satu kartu atau beberapa kartu. Memerintahkan kepada siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. Kemudian, perintahkan kepada siswa yang kategorinya sama untuk berdiskusi memberikan kesimpulan. Ketika siswa berdiskusi, kemukakan point-point pengajaran yang menurut anda penting.

²⁶ Ibrahim dan Kangen, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

²⁷ Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), 150.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran Alquran hadits tidak lain bersumber dari keahlian guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi kondisi. Kematangan bentuk persiapan model, metode, dan media pembelajaran menjadi salah satu aspek utama yang bisa membantu guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, hal yang perlu diperhatikan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran khususnya pada model pembelajaran, yaitu guru harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa yang sesuai dengan materi yang disusun secara sistematis dan unik supaya dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Suwati, siswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun tahun 2013, dengan judul Tesis “Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran Al Alquran Hadits dengan media pembelajaran card sort (memilah dan memilih kartu) di MI Ma’arif Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.”²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran Al Alquran Hadits terbukti cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi didalam meningkatkan prestasi belajar

²⁸ Suwati, ‘Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV B Dalam Pembelajaran Al Alquran Hadits Dengan Metode Card Sort (Memilah Dan Memilih Kartu) Di MI Ma’arif Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta’, *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2013.

siswa secara signifikan. Hal-hal yang membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran Alquran Hadits dengan menggunakan pembelajaran media pembelajaran card sort, yaitu adanya reward berupa pujian, *applausse*, penguatan, hadiah langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbagai media yang variatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Adapun persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran *card sort* dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya dalam penelitian tesis di atas yang menjadi fokus penelitiannya adalah upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Alquran Hadits dengan media pembelajaran card sort (memilah dan memilih kartu), sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada meneliti Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card sort* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh saudari Juhriyati, Mahasiswi Program Magister Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2017, dengan judul “*Pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi atau metode yang diterapkan dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat yaitu strategi belajar aktif (*Active Learning Strategy*) yang terdiri dari strategi atau metode *SAL (Student Active Learning)*, media pembelajaran card sort dan metode bernyanyi. Pemanfaatan strategi belajar aktif (*Active Learning Strategy*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan kepadanya dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sedangkan implikasi dari strategi belajar aktif (*Active Learning Strategy*) yang diterapkan pada materi iman kepada malaikat dari segi perilaku (akhlak) siswa, keimanan terhadap malaikat dapat melahirkan sikap dan perilaku sebagai berikut: (1) iman

bertambah kuat, (2) selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan, perkataan, maupun niat, (3) menambah ketaatan beribadah, (4) motivasi kedisiplinan dan ketaatan, (5) kontrol diri dari perilaku negatif, (6) nilai responsibilitas.²⁹

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Juhriyati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama –sama lam pross pembelajaran, sementara perbedaan antara kedua penelitian ini, dimana dalam penelitian Juhriati tidak hanya menggunakan media *card sort* tetapi dikombinasikan dengan metode *SAL (Student Active Learning)* dan metode bernyanyi. Sedangkan penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan satu-satunya media pembelajaran yaitu media *card sort*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putriana Rahmalia (2017) dengan judul “Pemanfaatan Model *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar alQur’an Hadits Siswa SMAN I Peukan Bada Aceh Besar” skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran *card sort* siswa dapat aktif dalam menerima pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat pada setiap tahapan belajar, hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa menanggapi secara positif yaitu 100% menyatakan “ya” atau sangat semangat terhadap pemanfaatan yang dilakukan pada model *card sort* untuk meningkatkan keaktifan belajar Alquran Hadits siswa SMAN 1 Peukan Banda Aceh Besar selama proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa menunjukkan respons yang positif.³⁰

Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan *card sort*. Sementara perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas adalah penulis meneliti Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card sort* Dalam

²⁹ Juhriati J, ‘Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang’, *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2017.

³⁰ Putriana Rahmalia, ‘Penerapan Model *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur’an Hadits Siswa Sman I Peukan Banda Aceh Besar’, *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry*, 2017, 77.

Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti diatas melakukan penelitian dengan menerapkan Model *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Alquran Hadits.

Keempat, hasil penelitian oleh saudara Sugiarto, Siswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Tahun 2018, Dengan Judul “Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran *Active Learning*.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran *active learning* dengan menggunakan teknik *card sort* dan teknik *true or false* mampu meningkatkan prestasi siswa.³¹ Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan teknik *card sort*. Disamping itu penelitian saudara Sugiarto juga menggunakan teknik *true or false*. Sementara perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas adalah penulis meneliti Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card sort* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti diatas melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Kelima, hasil penelitian oleh saudara Enik Rusdianai, Pada Tahun 2022, Dengan Judul “Pemanfaatan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV di MI Nawa Kartika Sruni, Jenggawah Kabupaten Jember.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar Tematik Kelas IV MI Nawa Kartika Sruni, Jenggawah Kabupaten Jember dapat meningkat melalui pemanfaatan strategi *Card Sort*. Hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I, dari 34 siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (41,18%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (58,82%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (91,17%) dan yang belum tuntas sebanyak

³¹ Sugiarto A, ‘Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran *Active Learning*’, *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2018.

3 siswa (8,83%). Jadi, dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 49,98%. Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan teknik *card sort*. Sementara perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian diatas adalah penulis meneliti Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card sort* Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti diatas melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampilkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi tesis diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi tesis. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, media pembelajaran *card sort*, dan materi Alquran hadist.

Bab ketiga berisi pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi analisis konsep tentang kreativitas guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan media pembelajaran *card sort*. Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Visi MTSN 8 Aceh Timur yaitu, “Bertakwa, berakhlakul karimah, dan kompeten dalam prestasi. Adapun misi MTsN 8 Aceh Timur yaitu:

- a. menanamkan nilai-nilai Qurani dan membudayakan sunnah nabi dalam tindak tutur sehari-hari;
- b. membentuk karakter serta jati diri peserta didik dengan mengedepankan prinsip akhlakul karimah;
- c. memberdayakan bakat dan minat peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- d. membudayakan pola hidup bersih dengan mengedepankan prinsip gotong royong baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat; dan,
- e. mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam kegiatan madrasah

Adapun struktur pelaksanaan organisasi MTsN 8 Aceh Timur pada saat sekarang ini, adalah:

- a. Kepala madrasah : Drs. Saifuddin
- b. Komite Sekolah : H. Bustami, S.Pd
- c. Wakasek Bidang Kurikulum : Cut Mahmud , S.Pd.
- d. Wakasek Bidang Kesiswaan : Martunis, S.Pd

- e. Wakasek Bidang Sarpas : Zulkarnaini, S.Ag
- f. Wakasek Bidang Humas : Zuraida, S.Ag
- g. Bendaharawan : Aswadi
- h. Kepala Tata Usaha : Nurbulia, SE
- i. Pembina UKS : Maria Ulfa, S.Pd.I
- j. Pembina OSIM : Dra. Nuraida

Keadaan Tenaga pengajar dan Siswa MTsN 8 Aceh Timuri Kabupaten iAceh Timur.

Tabel. 4.1 Keadaan itenaga pengajar (Guru) MTsN 8 Aceh Timur

	L	P	PNS	NON PNS
GURU	4	15	12	6
T. KEPENDIDIKAN	1	4	2	3

Sumber data: Dokumentasi MTsN 8 Aceh Timur

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	25	37	62
2	Kelas II	31	38	69
3	Kelas III	28	38	66
	Jumlah	74	113	197

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN 8 Aceh Timur.

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, guru selaku sutradara dalam

proses pengajaran, namun ada faktor lain yang tidak bisa diabaikan, yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sudah lumayan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya ruangan belajar, Ruang Kantor, dan fasilitas pendukung lainnya yang sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana MTsN 8 Aceh Timur

NO	NAMA FASILITAS	Jumlah
1.	Ruang Kegiatan Belajar	9
2.	Ruang wakil	1
3.	Ruang Bendahara dan Operator	1
4.	Ruang Dewan Guru	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	1
8.	Mushalla	1
9.	Ruang Multimedia	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Lapangan Upacara	1
12.	Lapangan bola Kaki, Basket, Volli	1
13.	Ruang Peralatan Olah Raga	1
14.	Gudang	1
15.	Kamar Mandi/WC iGuru dan Karyawan	1
16.	Kamar Mandi/WC Siswa	2
17.	Parkir Kendaraan	1
18.	Peralatan irumband	1 set
19.	Kantin	1
20.	Ruang OSIM	1
21.	Papan pertunjukan/ Mading	1
22.	Taman Madrasah	1

Sumber Data: dokumentasi MTsN8 Aceh, Tahun 2024.

Melihat tabel diatas maka MTsN Aceh Timur mempunyai sarana yang

cukup dimana dengan alat lengkap sehingga siswa dapat kreatif melakukan praktek tentang pelajaran Alquran Hadist, sedangkan perpustakaan sendiri memiliki buku bacaan yang cukup.

Guru Al-qur'an hadits di MTsN 8 Aceh Timur adalah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I, Lahir di meudang ara pada tanggal 05 Juli 1981. Pernah bersekolah di MIN Bugeng, MTsN Model Idi, dan MAN idi. Setelah lulus dari MAN Idi, beliau kuliah di D2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan mengambil jurusan Tarbiyah S1 Zawiyah Cot Kala Langsa jurusan PAI dan beliau mendapatkan gelar sarjana (S-1) pada tahun 2005. Setelah itu beliau menjadi pengajar di MTsN 8 Aceh Timur mulai 1 Oktober 2003 sampai saat ini.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Card Sort di MTsN 8 Aceh Timur

Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits adalah bagaimana guru Alquran Hadits mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode dan media-media baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih baik. Kreativitas guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran card sort dalam meningkatkan pemahaman materi Al-Quran Hadist dapat dilihat dari guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 8 Aceh Timur yang memiliki kreativitas masing-masing dalam penggunaan media pada saat proses pembelajarannya. Namun pada dasarnya hal tersebut memiliki tujuan

yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati kreativitas guru dalam proses pembelajaran sudah berlangsung baik. Adapun yang dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran dilakukan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Pendahuluan yakni proses dimana guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan inti yakni suatu tahapan dimana seseorang guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Penutup yakni suatu tahap dimana seseorang guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu tentang pengertian dan ketentuan hukum bacaan mad thabi'i.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran. media yang akan digunakan yaitu media Card Sort (menyortir kartu), dimana seorang guru menyiapkan kartu sortir dari kertas karton yang berisi materi dan didalam kartu tersebut terdapat kartu induk dan kartu rincian yang disiapkan sesuai Alur Tujuan Pembelajaran.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْآهِلَةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَافِيَتْ لِلنَّاسِ وَالْحَجَّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

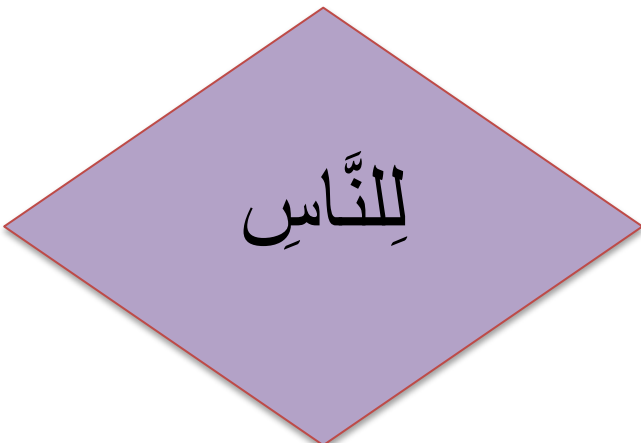
Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.



يَسْأَلُونَكَ



مَوَاقِبُ



لِلنَّاسِ

Gambar 4.1 Media Pembelajaran *Card Sort*

- 4) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir proses pembelajarn. Bentuk alat evaluasi pembelajaran ini yaitu soal tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah soal. Adapun proses pembelajaran pembelajaran yang teramati di kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 5-6 siswa), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan media pembelajaran card sort.

- 2) Kegiatan inti

Guru memberikan tugas pada siswa untuk melakukan diskusi dengan rekan-rekan mereka, langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan potongan-potongan kartu yang telah peneliti persiapkan sebelumnya, kemudian siswa menerima potongan-potongan ayat tersebut, peneliti memastikan setiap siswa memiliki potongan- potongan kartu.

Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan dan menyajikan dengan materi pembelajaran mengenai pengertian dan ketentuan hukum bacaan mad thabi'i kepada setiap siswa. Setelah guru menjelaskan dan menyajikan dengan materi tersebut, setelah itu guru mengintruksikan siswa untuk berkelompok, dimana tiap orang dalam kelompok itu 5 atau 6 orang. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-masalahan yang harus mereka diskusikan.

Setelah diskusi intrakelompok usai, salah satu anggota setiap kelompok diminta membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah hasil diskusi kelompok selesai, guru meminta peserta didik untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesesmpatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru meminta agar peserta didik yang sudah mengerti dapat memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing, guru membagikan soal post test siklus.

4) Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Lembar Obsevasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi			✓		
2	Guru memberikan motivasi				✓	
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				✓	
4	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>Card Sort</i>				✓	
5	Guru mengelompokkan siswa					✓
6	Guru mengontrol kesiapan diskusi				✓	
7	Guru mengamati kesiapan diskusi				✓	
8	Guru mengontrol jalannya diskusi					✓
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya				✓	
10	Guru melaksanakan diskusi kelas				✓	
11	Guru menyimpulkan dari hasil materi				✓	
JUMLAH		45				
RATA-RATA		4,09				

Keterangan:

1 = Kurang Sekali

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 =Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas guru di atas dapat dihitung rata-rata aktivitas guru dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ – Rata-rata

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

Σx = 45

ΣN = 11

$$\bar{X} = \frac{4}{1}$$

$$\bar{X} = 4.09$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh yaitu 45 skor dengan nilai rata-rata 4,09 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan media pembelajaran card sort sudah mendapat skor baik. Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran				✓	
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan					✓
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya masing-masing				✓	
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran				✓	
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM					✓
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran <i>card sort</i>					✓
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi				✓	

8	Keaktifan dalam diskusi bertanya					✓
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan				✓	
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran <i>Card Sort</i>				✓	
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan				✓	
JUMLAH		48				
RATA-RATA		4,36				

Keterangan:

1 = Kurang Sekali

2 = kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa di atas dapat dihitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah observasi

Diketahui:

$\sum x$ = 48

$\sum N$ = 11

$$\bar{X} = \frac{4}{1}$$

$$\bar{X} = 4,36$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh yaitu 48 skor dengan nilai rata-rata 4,36 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan media pembelajaran card sort sudah mendapat skor baik. Hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari instrument observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang hasilnya menunjukkan kategori baik.

Kemudian peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru Al-Qur'an Hadits, dimana penjelasannya telah dipaparkan sebagai berikut:

“Masing-masing guru diharuskan untuk berkreativitas. Tujuannya adalah untuk pembelajaran yang lebih baik dan tidak monoton. Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran saya menyesuaikan dengan tipe siswa dan tipe kelas yang saya ajarkan. Karena setiap kelas dan setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi tidak bisa menggunakan media yang sama”.¹⁰¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh salah seorang informan di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru Al-Qur'an Hadits sudah cukup memiliki kreativitas yang baik. Namun, untuk mengecek kebenaran data tersebut peneliti kembali melakukan penggalian data melalui informan yang lain. Peneliti menyimpulkan, jika setiap guru Al-Qur'an Hadits dapat mengeluarkan kemampuan mengajarnya secara optimal, maka proses pembelajaran akan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah, kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas guru

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Alquran Hadits pada Tanggal 4 Januari 2024.

dalam proses pembelajaran di MTsN 8 Aceh Timur. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Guru Alquran Hadits di MTsN 8 Aceh Timur berjumlah satu orang. Mengajar enam kelas. Setiap guru di MTsN 8 Aceh Timur mengajar sesuai dengan bidang studinya. Sebagian besar guru menerapkan media pembelajaran di setiap proses pembelajaran. Iya, media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan sangat membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi pelajaran, serta membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pembelajaran media *card sort* adalah cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media kartu yang dipilah-pilah berdasarkan kategori materi pelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberi kartu yang berisi informasi tentang materi pelajaran, untuk kemudian disusun berdasarkan kategori yang telah ditetapkan oleh guru. Media pembelajaran ini sering digunakan oleh guru Alquran hadits di MTsN 8 Aceh Timur. Jadi mengenai kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan media pembelajaran, itu bukan hal yang mustahil guru Alquran Hadits selalu menggunakan media pembelajaran”.¹⁰²

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu perwakilan siswa kelas VII-1 di mana hasilnya sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran terkadang kami kurang memahami apa maksud materi yang disampaikan Bu guru. Kami terkadang juga merasa jenuh dan bosan, tapi setelah guru menggunakan media yang menarik dan berbeda-beda kami merasa senang dan waktu terasa lebih cepat. Bu Guru sering menggunakan media pembelajaran yang berbeda sehingga kami merasa senang mengikuti pembelajaran. Kami menyukai media pembelajaran yang dapat kami peragakan langsung, dan tentunya media pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap materi pelajaran sehingga kami tidak hanya duduk di bangku kelas yang membuat kami merasa pegal. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbeda menimbulkan rasa penasaran dan menyebabkan kami bertanya-tanya apa yang dibawa ibu hari ini, bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan Bu Guru hari ini, dan banyak pertanyaan-pertanyaan lainnya yang timbul di benak kami”.¹⁰³

Setelah melakukan wawancara, kemudian peneliti mengadakan observasi untuk mengecek kebenarannya, mengenai kreativitas guru

¹⁰² Wawancara dengan Guru Alquran Hadits pada Tanggal 4 Januari 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Alquran Hadits pada Tanggal 4 Januari 2024.

dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran card sort. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran Alquran Hadits terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran card sort dipadukan dengan beberapa sumber belajar (Buku Siswa Al-Qur'an Hadits, Al-Qur'an Terjemah dan buku Tajwid). Guru menggunakan media card sort karena guru memiliki alokasi waktu yang cukup dan materi yang harus diselesaikan relatif sedikit, sehingga di akhir pembelajaran siswa di ajak membaca Al-Qur'an bersama serta mempraktekkan bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.



Gambar 4.2 Guru membagikan Media *Card sort*

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits peneliti menyimpulkan beberapa jenis media yang sering digunakan guru di MTsN 8 Aceh Timur:

a. Media Elektronik

1) Infocus

Infocus yang tersedia di madrasah ini hanya berjumlah 3 (tiga) unit. Infocus ini digunakan bergiliran oleh guru. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan dan sangat memudahkan proses pembelajaran.

2) Laptop

Sekolah hanya memiliki beberapa laptop yang digunakan oleh tenaga ADM, operator sekolah dan guru. Untuk menutupi kekurangan laptop, Sebagian besar guru memiliki laptop pribadi yang selalu digunakan untuk menyelesaikan tugas administrasi pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas.

3) Internet

Di seluruh area MTsN 8 Aceh Timur telah disediakan free hotspot guna untuk mengakses apapun yang berkenaan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan administrasi sekolah dan administrasi guru.

b. Media Cetak

1) Al-Qur'an Hadis kelas VII-1 Untuk MTs

Buku ini merupakan buku pegangan guru yang digunakan untuk mengajar diseluruh kelas tujuh di MTsN 8 Aceh Timur.

2) Al-Qur'an Terjemah

Setiap peserta didik diwajibkan memiliki al-Qur'an terjemah, karena pada hari-hari tertentu guru akan meminta membawa dan membaca satu persatu secara bergiliran. Guna untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an oleh tiap-tiap peserta didik.

3) Buku Tajwid

Buku Tajwid merupakan salah satu tuntunan cara membaca AlQur'an yang benar. Oleh sebab itu, setiap peserta didik diwajibkan memiliki buku tajwid. Karena guru Alquran Hadits adalah seorang tenaga pendidik yang bukan hanya

mentransfer ilmu pengetahuan, tapi mereka adalah tenaga pendidik yang harus menjadikan peserta didiknya dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum baik menjadi baik dsb. Sedangkan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar inilah tugas dari guru Alquran Hadits Al-Qur'an hadits.

4) Media Pembelajaran card sort

Media card Sort merupakan media yang cukup sederhana karena terdiri dari kartu-kartu pendek yang berisi tentang materi pembelajaran adalah suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau interview informasi.

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran card sort di MTsN 8 Aceh Timur terlihat guru memiliki ide tersendiri dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Antara guru yang satu dengan guru yang lain terkadang menggunakan metode dan media yang sama, dan terkadang juga berbeda. Hal ini tergantung kepada situasi dan kondisi kelas yang diajarnya. Di mana hal ini tergambar dari wawancara peneliti dengan salah guru Alquran Hadits AlQur'an Hadits sebagai berikut:

“Dalam setiap proses pembelajaran di kelas saya selalu menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran, tentunya setiap guru berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan karakteristik materi minat dan gaya belajar demikian juga dengan penggunaan metode pembelajaran dan buku sumber referensi pendukung. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menghadapi siswanya, dalam mengaktifkan siswa dalam belajar biasanya saya menyesuaikan dengan karakteristik siswa secara keseluruhan dalam kelas yang saya ajarkan.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Alquran Hadist pada Tanggal 5 Januari 2024.

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran, kemudian untuk mengecek kebenaran datanya peneliti kembali menggali informasi dari perwakilan salah satu siswa kelas VII-1 mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran, hasilnya sebagai berikut:

“Dalam menggunakan media, saya lebih senang Bu guru menggunakan secara bergantian. Karena kalau menggunakan media pembelajaran yg sama dalam setiap kegiatan pembelajaran saya mudah bosan”.¹⁰⁵

Dari informasi yang telah diperoleh di atas, harapan siswa dalam proses pembelajaran yaitu guru Al-Qur'an Hadits harus selalu kreatif agar siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas, misalnya guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang menarik, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran card sort, metode permainan, mengajak siswa belajar di luar kelas, pemberian contoh sesuai keadaan pada saat ini atau menciptakan sesuatu yang menarik minat siswa dan bergairah dalam mengikuti pelajaran. Kemudian guru Al-Qur'an Hadits dalam memilih sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif mungkin, maka guru Al-Qur'an Hadits harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai. Selain itu guru Al-Qur'an Hadits diharapkan memakai buku lain sebagai pendukung materi yang diajarkan kepada siswanya. Hal ini telah tergambar pada wawancara peneliti dengan guru Alquran Hadits sebagai berikut :

“Sekarang sudah tidak zamannya mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, anak-anak biasanya cepat bosan, mengantuk, dan lain sebagainya. Tapi kalau dengan menggunakan media pembelajaran seperti card sort apa lagi ditambah metode permainan,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Alquran Hadist pada Tanggal 5 Januari 2024.

mereka antusias dan merasa senang mengikuti kegiatan pelajaran”.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan kreativitas guru MTsN 8 Aceh Timur dapat terlihat dari guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Menyiapkan materi yang akan disampaikan. Mempersiapkan media pembelajaran. media yang akan digunakan yaitu media Card Sort (menyortir kartu). Mempersiapkan alat evaluasi (tes). Media pembelajaran card sort ini digunakan guru untuk mensiasati apabila terdapat banyak materi dan harus diselesaikan dengan waktu yang singkat. Maka guru mensiasati materi dengan beberapa bagian dan membagikannya kepada siswa secara acak. Biasanya metode ini digunakan guru bersamaan dengan metode diskusi kelompok kecil.

2. Media Pembelajaran *Card Sort* dapat Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur

Pemanfaatan suatu media dalam proses belajar mengajar tentunya butuh persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pemanfaatan media *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur guru Alquran Hadits juga melakukan beberapa hal sebelum memulai proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 8 Januari 2024 bertepatan dengan pertemuan pertama, Materi tentang pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad thabi'i*.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Alquran Hadist pada Tanggal 5 Januari 2024.

Pada saat melakukan observasi terlihat beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya, pada saat ingin memulai pelajaran guru telah mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), telah menyiapkan Modul Ajar sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰⁷

Pada saat mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran tanggal 8 Januari 2024 bertepatan dengan pertemuan pertama. Materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad thabi'i*. Langkah-langkah dalam pemanfaatan media *card sort* yang dilakukan guru ialah pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, membaca surat pendek, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, serta posisi tempat duduk peserta didik. Guru memberikan soal *pretest* untuk dikerjakan siswa. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan *apersepsi*, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaiannya.

Masuk pada kegiatan inti peserta didik membentuk kelompok dan berkumpul sesuai kelompok masing-masing, selanjutnya menyimak ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt, dan menginformasikan bahwa mereka akan ditantang untuk membuktikan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt dengan permainan mengelompokkan kartu. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara melakukan permainan yang akan dilakukan. (Masing-masing kelompok akan berlomba kartu). Setiap kelompok menerima satu set kartu yang sudah disiapkan guru sebelumnya.

¹⁰⁷ Observasi Peneliti pada Tanggal 8 Januari 2024.



Gambar 4.3 Penggunaan Media Pembelajaran *Card sort*

Tugas masing-masing kelompok adalah memasangkan kartu tersebut menjadi pasangan yang tepat pada lembar tabel yang sudah disiapkan guru. Masing-masing kelompok akan beradu cepat untuk kartu-kartu tersebut Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas tersebut guru mengulas hasil pekerjaan setiap kelompok dan memastikan tidak ada kesalahan dalam menentukan pasangan kartu. Kelompok yang bisa menempel pasangan kartu bacaan dengan tepat dan dalam waktu yang tercepat adalah kelompok pemenangnya yang akan menerima apresiasi khusus dari guru. Kelompok yang sudah selesai boleh meneriakkan yel-yel keberhasilannya masing-masing.



Gambar 4.4 Guru Memberikan arahan kepada siswa

Demikian seterusnya sampai semua kartu sudah dikelompokkan menjadi satu

kelompok. Seusai permainan, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja, boleh menyebutkan secara bersama-sama atau boleh menyebutkan secara estafet. Setelah waktu habis guru meminta siswa secara individu mengerjakan soal *posttest* yang dibagikan guru untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Kegiatan penutup diawali dengan guru bersama peserta didik merefleksi pengalaman belajar yang telah dilakukan. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.



Gambar 4.5 Siswa mempresentasikan hasil kerja

Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2024 yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits pada materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad tabi'i* proses pembelajaran sesuai aturan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pemanfaatan media pembelajaran *card sort* yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada teori tentang langkah-langkah dalam memanfaatkan media *card sort*. Serta untuk mengetahui pemahaman siswa guru memberikan penugasan berupa tes tertulis.

a. Data hasil nilai *pretest*

Proses belajar mengajar pada pertemuan pertama diakhiri dengan siswa mengerjakan soal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan mad *thabi'i*.

Tabel 4.5 Nilai *Pretest* Siswa

No	Nama Siswa	Nilai <i>pretest</i>	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abu bakar Basyir	100	√	
2	Ahmad Hulaimi	65		√
3	Alfian Nur	90	√	
4	Amna	100	√	
5	Assyura	65		√
6	Evi Sarida	65		√
7	Khairur Razi	70		√
8	M. Aditia	65		√
9	M. Hafif Firdaus	75	√	
10	Misran Khalis	100	√	
11	M. Algi Fahri	65		√
12	M. Almudassir	80	√	
13	M. Asyura	75	√	
14	Miftahul Jannah	80	√	
15	Nazifaul Haq	75	√	
16	Nuril Maulida	76	√	
17	Rafa Azimi	85	√	
18	Rifal Riskimaula	80	√	
19	Syifa Zahira	70		√
20	Syela Fitria	76	√	

(sumber data penilaian Guru Al-qur'an Hadits kelas VII-1 MTsN 8 Aceh Timur)

Berdasarkan nilai *pretest* sebagaimana ditampilkan dalam tabel di atas. Siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dari 20 siswa atau 65 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas sementara nilai *posttest* berjumlah 7 siswa atau 35%. Hasil evaluasi ini merupakan data awal (*pretest*) sebagai titik awal untuk mengukur ada atau tidak adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran *card*

sort.

b. Data hasil nilai *posttest*

Adapun tingkat pemahaman pada materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad thabi'i* dengan memanfaatkan media *card sort* yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Nilai *posttest* Siswa

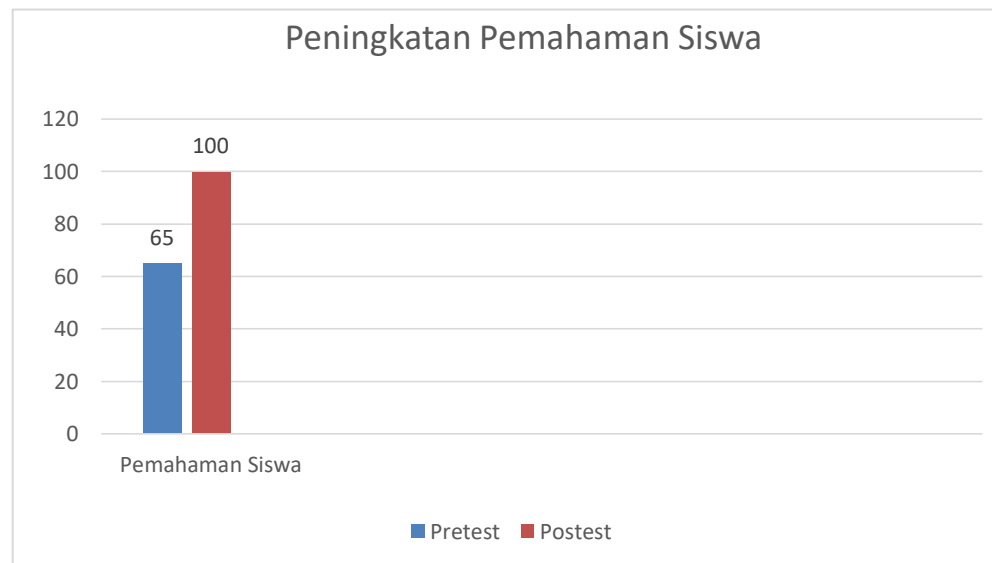
No	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abu bakar Basyir	100	√	
2	Ahmad Hulaimi	78	√	
3	Alfian Nur	100	√	
4	Amna	100	√	
5	Assyura	100	√	
6	Evi Sarida	75	√	
7	Khairur Razi	85	√	
8	M. Aditia	75	√	
9	M. Hafif Firdaus	85	√	
10	Misran Khalis	100	√	
11	M. Algi Fahri	75	√	
12	M. Almudassir	95	√	
13	M. Asyura	75	√	
14	Miftahul Jannah	85	√	
15	Nazifaul Haq	80	√	
16	Nuril Maulida	85	√	
17	Rafa Azimi	90	√	
18	Rifal Riskimaula	95	√	
19	Syifa Zahira	75	√	
20	Syela Fitria	80	√	

(Sumber data penilaian Guru Alquran Hadits kelas VII-1 MTsN 8 Aceh Timur)

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel diatas. Siswa yang tuntas berjumlah keseluruhan siswa tuntas atau 100%. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad thabi'i*. mengalami

peningkatan.

Adapun deskripsikan peningkatan pemahaman materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur dengan memanfaatkan media pembelajaran *card sort* sebagaimana ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memanfaatkan media pembelajaran *card sort*. Data hasil *pretest* menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi 65%. Sedangkan data hasil *posttest* tingkat pemahaman siswa terhadap materi 100%. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur dengan memanfaatkan media pembelajaran *card sort*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card Sort* di MTsN 8 Aceh Timur

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Berhasilnya sebuah proses pembelajaran juga berdasarkan atas beberapa faktor pendukung. Begitu juga, kegagalan dalam proses pembelajaran juga karena terdapat beberapa faktor penghambat. Berkenaan dengan hal ini peneliti menggali informasi

mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan proses pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur. Sehubungan dengan hal ini peneliti telah mendapatkan informasi dari salah satu guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup memadai untuk siswa”.¹⁰⁸

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru AlQur'an Hadits, kemudian peneliti mencoba menggali informasi kepada siswa kelas VII-1, di mana hasilnya adalah sebagai berikut:

“Yang mendukung itu di sini peralatannya ada, medianya juga menyenangkan”.¹⁰⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dari beberapa informan, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat kebenaran datanya, dan dari observasi tersebut peneliti dapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran:

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor berhasil atau gagal suatu pembelajaran. Meskipun di sekolah kedudukan metode dianggap penting, namun ketika tidak didukung dengan komponen yang lain, maka hasilnya tidak akan terlalu maksimal. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Cut Mahmud, S.Pd. selaku wakil kepala madrasah di MTsN 8 Aceh Timur, beliau mengatakan:

“Ketercapaian pendidikan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemauan siswa itu sendiri untuk menyukai metode tersebut, lingkungan yang mendukung, dan sekolah yang memang guru-gurunya punya profesional yang baik salah satunya guru yang paham dalam menggunakan metode tersebut untuk membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Tetapi kalau digunakan oleh guru yang kurang paham tentang konsep metode tersebut, maka metode yang digunakan kurang maksimal dan hasil

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru Alquran Hadits pada Tanggal 22 Januari 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 22 Januari 2024.

belajar siswa juga kurang maksimal nantinya”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Cut Mahmud, S.Pd., dalam melaksanakan metode pembelajaran minimal ada 3 faktor yang mempengaruhi untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, yaitu (1) Siswa, adanya kemauan atau minat dari siswa sendiri untuk mengikuti metode tersebut, (2) Lingkungan, dalam pembelajaran harus terbentuk lingkungan yang bisa membangun siswa. Dan (3) sekolah, adanya guru yang profesional dalam menggunakan media pembelajaran ini. Beliau juga memberikan pernyataan tentang faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur, yaitu sebagai berikut:

“Kalau siswa itu sebelumnya tidak memahami materi, maka pembelajaran secara berkelompok dalam media pembelajaran *card sort* ini hasilnya akan minim, kecuali nanti dibuka tanya jawab dan sharing antar teman ketika sudah selesai. Dalam penggunaan pembelajaran ini minimal siswa sudah memiliki pemahaman terkait materi dalam metode tersebut. Oleh karena itu guru memberikan pengantar terhadap materi yang mau diajarkan. Jika metode ini diterapkan tanpa adanya pengantar dari guru terhadap materi, maka metode ini akan sulit diterima oleh siswa karena siswa itu biasanya belajarnya kurang dan membacanya juga kurang”.¹¹¹

Menurutnya, faktor penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran *card sort* yakni siswa tidak memahami materi, maka pembelajaran secara berkelompok dalam metode ini hasilnya akan minim. Dalam metode ini minimal siswa sudah memiliki pemahaman terkait materi pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pengantar materi dari seorang guru. Faktor yang menjadi pendukung pula media pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran Al quran Hadist, dikemukakan oleh ibu Maria Ulfa selaku guru bidang studi:

“Untuk faktor pendukungnya metode ini yaitu adanya kreativitas dari guru, seperti kartu yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya. Metode ini juga

¹¹⁰ Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum Pada Tanggal 22 Januari 2024.

¹¹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum pada Tanggal 22 Januari 2024.

sangat efektif digunakan dibandingkan dengan ceramah, tanya jawab, dan lainnya. Jadi, penerapannya seperti permainan mana yang kartu yang sepasang. Jenis kartunya ada dua kartu yaitu kartu soal dengan kartu jawaban, jadi dengan mencarinya saja membuat siswa merasa tertarik dan senang sehingga tidak bosan”.¹¹²

Menurutnya, faktor pendukung dalam menggunakan metode ini yaitu adanya guru dalam menyiapkan kartu sebagai media pembelajaran dan juga adanya ketertarikan dan minat siswa untuk mengikuti metode ini, dikarenakan metode ini seperti permainan siswa juga ikut aktif di dalamnya untuk menggunakan media tersebut. Dalam menggunakan media pembelajaran *card sort* harus didukung dengan adanya media kartu yang disiapkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran adanya media tersebut sebagai bahan utama dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort*, karena media tersebut sangat diperlukan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, media kartu ini harus disediakan selengkap mungkin sesuai dengan materi yang diperlukan. Guru tidak terlalu banyak dalam menyampaikan atau menjelaskan materi yang akan disampaikan pada siswa dan siswa juga ikut terbantu dengan adanya media kartu tersebut, dimana kegiatannya siswa ikut berperan aktif dalam memasangkan atau mencocokkan kartu sehingga seperti permainan yang nantinya membuat siswa senang. Karena proses pembelajaran ini seperti permainan, adanya konsentrasi dari siswa yang sebelumnya jenuh, lelah dan tidak terfokus pada pembelajaran Alquran Hadist akan menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ibu Maria Ulfah juga menambahkan, bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran ini biasanya pada saat mau memulai pembelajaran guru dihadapkan dengan

¹¹² Wawancara dengan Guru Alquran Hadits pada Tanggal 22 Januari 2024.

situasi aktivitas siswa yang susah diatur sehingga saat pembelajaran dimulai guru menyampaikan kata pengantar terkait dengan materi yang mau disampaikan kepada siswa ada juga yang menjadi penghambat dari siswa yaitu ada siswa hanya menyalin atau mengikuti siswa yang pandai saat pengerjaan kelompok.”¹¹³

Menurutnya faktor yang menjadi penghambat dalam metode ini yaitu saat mau memulai pembelajaran guru dihadapkan dengan situasi aktivitas siswa yang susah diatur sehingga saat pembelajaran dimulai guru menyampaikan kata pengantar terkait dengan materi yang mau disampaikan kepada siswa. Siswa yang masih belum paham terkait materi karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Ada juga yang menjadi penghambat dari metode ini yaitu adanya siswa yang hanya menyalin atau mengikuti siswa yang pandai saat pengerjaan kelompok dalam metode ini.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat yang telah disampaikan di atas, maka dapat diatasi atau paling tidak diminimalisir dengan dibuatnya perencanaan yang matang sebelum dilakukan proses pembelajaran Alquran Hadist, pembuatan media yang benar, guru membuat kelas menjadi kondusif, dan guru harus bisa mengontrol siswa terkait sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya.

Adapun menurut Amna selaku siswa kelas kelas VII-I:

“Kalau menurut saya media pembelajaran yang digunakan Bu guru ini sangat seru dan tidak monoton karena dibentuk kelompok sehingga siswa merasa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Faktor penghambat yaitu saat guru menggunakan media pembelajaran ini masih siswa kadang mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru atau sibuk sendiri, jadi begitu disuruh mencocokkan kartu antara soal dengan jawabannya munculnya kebingungan pada siswa tersebut”.¹¹⁴

Menurutnya, faktor pendukung dari adanya media pembelajaran *card sort* adalah adanya perhatian dari siswa dan minat siswa. Metode ini tergolong tidak

¹¹³ Wawancara dengan Guru Alquran Hadits pada Tanggal 22 Januari 2024.

¹¹⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas VII-I.

monoton dikarenakan dapat menarik siswa dan adanya minat dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ada juga faktor penghambat yaitu kurangnya konsentrasi dari siswa sendiri sehingga kurang menguasai pada materi yang ada dikartu saat diterapkannya media pembelajaran *card sort*.

Adapun menurut hasil observasi di lapangan, ternyata faktor pendukung yang dilihat oleh peneliti di MTsN 8 Aceh Timur yakni seorang guru yang mempunyai profesional yang baik terkait dengan menggunakan media pembelajaran *card sort* ini membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan pada pembelajaran Alquran Hadist, media kartu yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru Alquran Hadist dilengkapi dengan materi/informasi tentang materi pada pelajaran Alquran Hadist sebagai penunjang tercapainya pemanfaatan media pembelajaran *card sort*. Adanya keinginan dan antusias siswa untuk mengikuti media pembelajaran *card sort*, dan lingkungan yang kondusif dan memadai.

Adapun faktor penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran *card sort* ini saya selaku peneliti mengamati pada saat mau memulai pembelajaran di kelas belum dinilai cukup efektif karena kondisi kelas yang tidak mudah diatur, sebagian siswa masih belum siap dengan dimulainya pembelajaran, seperti siswa masih sibuk sendiri atau kurang memperhatikan penjelasan dari guru sebelumnya, siswa yang masih berbicara dengan temannya dan siswa yang lain juga bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru memberikan penguatan sedikit tentang materi pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran ini. Kemudian, jika kelas sudah kondusif guru mengajak siswa untuk membentuk kelompok dan bermain mencocokkan kartu. Ada juga kendala yang dihadapi oleh siswa saat penerapan media

pembelajaran *card sort* yaitu biasanya ada siswa yang hanya mengikuti atau menyalin pekerjaan dari temannya. Hal demikian dikarenakan kurangnya komunikasi dalam mengutarakan pendapat dan kurangnya pemahaman siswa dari materi yang sudah diajarkan.¹¹⁵

Adapun temuan penelitian dalam fokus penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Alquran hadits kelas VII-I di MTsN 8 Aceh Timur yaitu, kelengkapan fasilitas media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah mulai dari media audio, visual, audio visual maupun multimedia sehingga media yang digunakan guru lumayan mencukupi untuk sejumlah siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana termasuk kedalam bagian yang sangat penting dalam proses pemanfaatan media karena akan membantu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam materi tersebut, sebagaimana tercantum dalam Depdiknas, bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan Prasarana merupakan alat pelengkap dalam suatu sekolah. Sebagaimana pendapat Depdiknas dalam KBBI, bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan dan lain sebagainya.¹¹⁶

Motivasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sangat penting sebagaimana pendapat Fitriana, bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang guru yang menimbulkan pengaruh serta menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.¹¹⁷ Selain itu kesadaran siswa juga sangat mendukung penggunaan media dimana siswa merasa senang dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Faktor pendukung selanjutnya adalah penerapan disiplin yang

¹¹⁵ Hasil Observasi di Kelas VII-I pada Tanggal 22 Januari 2024.

¹¹⁶ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 893.

¹¹⁷ Fitriana Y. dkk, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Psikologi Undip*, 4 (2015).

tinggi dalam penggunaan, menjaga dan merawat media pembelajaran yang mereka gunakan. Lalu kemudahan media pembelajaran saat digunakan ataupun dibuat dan sikap antusias dari peserta didik saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang memotivasi guru mata pelajaran Alquran Hadist kelas VII-I untuk memanfaatkan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

- b. Faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode dalam proses pembelajaran:

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadist kelas VII-I MTsN 8 Aceh Timur. Setiap guru tentu mempunyai kendala yang berbeda-beda. Kendala yang pertama yaitu kurangnya kesadaran siswa, sebagian siswa tetap bersikap acuh dalam proses pembelajaran walaupun guru sudah memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh guru masih terkesan konvensional, sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dan monoton dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu pemilihan media pembelajaran terkadang memakan waktu yang lama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card Sort* di MTsN 8 Aceh Timur

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Bentuk kreativitas tersebut telah tergambar dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

card sort.

Guru menggunakan media pembelajaran *card sort* ini pada saat guru memiliki alokasi waktu yang relatif relatif banyak, sehingga guru membagi siswa untuk menyelesaikan dalam bentuk kelompok dan membagi materi yang harus dihafalkan ke dalam bentuk *card sort*. Mengenai kondisi siswa atau kelasnya, media pembelajaran *card sort* ini dapat digunakan di kelas yang siswanya tergolong aktif maupun siswa yang tergolong pasif. Sehingga guru mensiasatinya dengan membagi menjadi beberapa bagian dan ditulisnya di dalam potongan-potongan ayat agar siswa mudah menghafalnya.

Pembelajaran dengan media *card sort* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTsN 8 Aceh Timur dapat membuat siswa untuk aktif yang didukung oleh media kartu yang disajikan oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran *card sort* ini mempermudah guru dalam memberikan materi pengajaran, dimana guru tidak hanya memberikan penyampaian materi ajar, tetapi membuat siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa seperti belajar sambil bermain. metode ini meningkatkan antusias dan semangat siswa saat mau dimulai pembelajaran Alquran Hadist. Metode ini dilaksanakan secara berkelompok, dimana siswa saling menukar pendapat terkait dengan memasang kartu sesuai materi dalam kelompoknya, sehingga dengan penerapan tersebut dapat menghidupkan kelas yang jenuh atau bosan saat belajar.

Hal ini sependapat dengan Waqiatul Masrurah: Metode ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama). Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas yang jenuh atau bosan.¹¹⁸ Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu

¹¹⁸ Waqiatul Masrurah, *Praktek Mengajar 1 Pembelajaran Micro Teaching dalam Teaching Skills*, 137.

indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas.¹¹⁹ Adapun langkah-langkah yang digunakan guru Alquran Hadist dalam menerapkan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur yaitu:

- a. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok 5-6 kelompok,
- b. Siswa disuruh untuk membaca materi dari guru supaya tambah paham terhadap materinya,
- c. Setiap kelompok disuruh untuk memasangkan atau mencocokkan kartu yang berupa kartu soal dan jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru,
- d. Setelah selesai memasangkan antara kartu soal dengan jawaban, kelompok setelahnya disuruh mengamati hasil kerja mereka secara bergantian dalam setiap kelompok.
- e. Guru memanggil satu orang perwakilan kelompok untuk presentasi,

¹¹⁹ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 155.

- f. Diakhir metode ini guru mengoreksi untuk direfleksi lagi. Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan pada bab dua.

Berikut langkah-langkah metode *card short*.¹²⁰

- a. Kartu indek yang sudah dirancang berpasangan sesuai dengan definisi, kategori/kelompok di bagikan ke setiap siswa
- b. Guru memerintahkan salah satu siswa untuk menunjukkan kartunya, kemudian siswa yang lain yang memiliki kesamaan dengan siswa tersebut untuk segera menghampiri dan berpasangan.
- c. Untuk membuat kondisi kelas semakin seru, di sepakati adanya hukuman untuk peserta didik yang salah.
- d. Pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran. Catatan:
 - 1) Setiap kelompok harus menjelaskan setelah pasangan di temukan
 - 2) Bentuk tim sebelum metode *card short* dimulai. Satu tim di beri satu set kartu yang sudah diacak, kemudian perintahkan setiap tim tersebut untuk mensortir ke kategori. Tim yang benar akan mendapat nilai.¹²¹

Jadi secara teknik pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur menggunakan media kartu yang berupa kartu soal disertai dengan jawaban sesuai dengan materi ajar. Sedangkan berdasarkan dengan teori Hari Wibowo media kartu yang digunakan berupa kartu indek yang sudah dirancang berpasangan sesuai dengan definisi, kategori/kelompok. Dalam pelaksanaannya di MTsN 8 Aceh Timur guru memanggil setiap kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya untuk memasang atau mencocokkan kartu yang berupa kartu soal disertai jawaban secara bergiliran.

¹²⁰ Hari Wibowo, *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), 97.

¹²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 394.

Setelah selesai guru mengadakan presentasi setiap perwakilan kelompok, sedangkan menurut teori dari Hari Wibowo dalam pelaksanaannya guru memerintahkan salah satu siswa untuk menunjukkan kartunya, kemudian siswa yang lain yang memiliki kesamaan dengan siswa tersebut untuk segera menghampiri dan berpasangan. Secara teknik penggunaan media pembelajaran *card sort* antara di lapangan dengan teori Hari Wibowo mempunyai cara pengembangan tersendiri dari seorang pendidik, hal ini dikarenakan lebih fleksibel dan maksimal, tetapi dalam penggunaannya sangat efektif dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas atau bermutu di MTsN 8 Aceh Timur.

Pemanfaatan media pembelajaran *card sort* membuat siswa untuk aktif dan terlibat sehingga siswa senang serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajarnya. media pembelajaran ini dilakukan secara kolaboratif (kerjasama) seperti permainan yang akan membuat siswa antusias dan semangat dalam hal menguasai materi, lebih cepat dalam menanggapi materi dari guru, adanya kemandirian dan juga tanggung jawab siswa. Oleh karena itu siswa dapat menjadikan pengalaman belajar bagi dirinya sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang ternilai dan juga menghasilkan manfaat. Hal ini sependapat dengan Firdos Mujahidin: pembelajaran bermutu secara sederhana adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang kondusif (menyenangkan dan berkesan), proses dan hasil pembelajaran bernilai dan bermanfaat.¹²²

Jadi dari pernyataan di atas pembelajaran *card sort* ialah pembelajaran yang lebih ditekankan pada siswa, karena di dalamnya siswa diajak untuk aktif saat mencocokkan kartu sesuai dengan materi dari guru. Media pembelajaran ini dapat menghilangkan kejenuhan pada diri siswa dan juga menghidupkan suasana kelas dari yang pasif menjadi

¹²² Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 40.

aktif. Dari pembelajaran yang menekankan keaktifan tersebut akan tercipta yang namanya suasana pembelajaran yang kondusif, hal demikian akan mengantarkan pada pembelajaran yang berkualitas/bermutu.

2. Media Pembelajaran *Card Sort* dapat Meningkatkan Pemahaman Materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti melihat bahwa guru dalam proses pembelajaran telah memanfaatkan media *card sort* yaitu dari nilai pretest sampai pertemuan ketiga dari hasil nilai siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai *pretest* siswa. Siswa yang tuntas dalam *pretest* berjumlah 13 siswa dari 20 siswa atau 65%.

Adapun tingkat pemahaman pada materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad thabi'i* dengan memanfaatkan media *card sort* setelah dilakukan postes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah keseluruhan siswa tuntas atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pengertian dan ketentuan hukum bacaan *mad thabi'i*. mengalami peningkatan.

Terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memanfaatkan media pembelajaran *card sort*. Data hasil *pretest* menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi 65%. Sedangkan data hasil *pretest* tingkat pemahaman siswa terhadap materi 100%. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman materi Alquran Hadist di MTsN 8 Aceh Timur dengan memanfaatkan media pembelajaran *card sort*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran *Card Sort* di MTsN 8 Aceh Timur

Dalam pembelajaran pasti ada faktor berhasil atau gagalnya suatu pembelajaran.

Meskipun di sekolah pemanfaatan media pembelajaran dianggap penting, namun ketika tidak didukung dengan komponen yang lain maka hasilnya tidak akan terlalu maksimal juga. Faktor yang menjadi pendukung terhadap pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur adalah guru profesional, minat siswa, materi pembelajaran, media kartu dilengkapi materi/informasi pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung. Seorang guru yang mempunyai profesional yang baik terkait dengan penerapan metode *card sort* yang membuat siswa mudah memahami materi pada pembelajaran Alquran Hadist, media kartu yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru Alquran Hadist dilengkapi dengan materi/informasi tentang materi pada pembelajaran Alquran Hadist sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran adanya media kartu yang dijadikan bahan utama dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort*, karena media kartu tersebut sangat diperlukan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, media kartu ini harus disediakan selengkap mungkin sesuai dengan materi yang diperlukan, agar pembelajaran dapat terbantu dengan adanya media kartu tersebut, sehingga guru tidak banyak menyampaikan atau menjelaskan materi pada siswa dan siswa juga ikut terbantu dengan adanya media kartu ini, dimana kegiatannya siswa ikut berperan aktif dalam memasangkan atau mencocokkan kartu sehingga seperti permainan yang nantinya membuat siswa senang. Karena proses pembelajaran dengan menggunakan media ini seperti permainan, adanya konsentrasi dari siswa yang sebelumnya lelah, jenuh dan tidak terfokus pada pembelajaran Alquran Hadist akan menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu Faktor pendukung kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggungjawab yang begitu besar dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Guru

sadar bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesadaran siswa juga berpengaruh terhadap kreativitas guru. Sebagian dari siswa memiliki kesadaran pentingnya belajar yang sangat tinggi, sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Temuan di lapangan terkait faktor yang menjadi penghambat terhadap pemanfaatan media pembelajaran *card sort* adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan kondisi kelas yang sulit diatur. Saat mau memulai pembelajaran di kelas sudah belum dinilai cukup efektif karena kondisi kelas yang tidak mudah diatur, sebagian siswa masih belum siap dengan dimulainya pembelajaran, seperti siswa masih sibuk sendiri atau kurang memperhatikan penjelasan dari guru sebelumnya, berbicara dengan temannya dan siswa yang lain juga bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang masih belum paham terkait materi dikarenakan kurangnya persiapan siswa terhadap materi pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh siswa saat penerapan metode *card sort* yaitu karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok biasanya ada siswa yang hanya mengikuti atau menyalin pekerjaan dari temannya yang pandai, hal ini karena kurangnya komunikasi dalam berpendapat dan juga kurangnya pemahaman siswa dari materi yang sudah diajarkan.

Adapun beberapa hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran di MTsN 8 Aceh Timur dikarenakan sebagian dari siswa kurang menyadari pentingnya belajar. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Namun apabila siswa sadar akan pentingnya belajar, ini akan

memudahkan guru untuk melangsungkan proses pembelajaran. Dengan mereka sadar, tanpa disuruh mereka akan belajar dan tanpa diminta mereka akan mengerti. Lingkungan dari rumah juga sangat berperan penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Karena setelah penulis amati baik buruknya seorang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya gen, dan pengalaman dan lingkungan.

Dukungan dari orang tua dan tayangan yang mendidik juga sangat berpengaruh. Orang tua merupakan madrasah pertama untuk belajar seorang anak. Apabila orang tua mendukung dan antusias dengan pendidikan anak, maka anak pun juga akan belajar dengan baik. Namun apabila sebaliknya, orang tua acuh dengan pendidikan anak, maka pendidikan anak pun akan tidak karuan dan mereka akan cenderung acuh dengan pembelajaran. Sebagian peserta didik menggunakan fasilitas yang ada disekolah dengan sebaik mungkin. Namun sebagian dari mereka terkadang juga menyalah gunakan fasilitas yang ada di sekolah. Apabila peserta didik menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dengan sebaik mungkin untuk pembelajaran, maka akan menghasilkan *output* yang baik pula. Namun apabila sebaliknya, mereka menggunakan fasilitas yang ada disekolah untuk hal-hal yang tidak semestinya, maka tidak akan dapat menghasilkan *output* yang baik .

Berdasarkan faktor-faktor penghambat yang telah disampaikan di atas, maka dapat diatasi atau paling tidak diminimalisir dengan dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar-benar matang sebelum dilakukan proses pembelajaran Alquran Hadist, pembuatan media yang benar, guru membuat kelas menjadi kondusif, dan guru harus bisa mengontrol siswa terkait sebab ketidak pemahaman terhadap materinya. Hal ini sependapat dengan Syifaurokrohman yang telah peneliti paparkan pada bab dua, di dalam teori tersebut faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *card sort* yang dihadapi guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru kurang menguasai strategi dengan baik

- b. Siswa susah diatur dan habisnya waktu karena sering mengulang penjelasan tentang strategi card sort.
- c. Penerapannya belum efektif sebab kondisi kelas yang susah diatur Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode card sort yang dihadapi siswa, yaitu sebagai berikut
- d. Siswa susah memahami penjelasan guru tentang pengaplikasian metode card sort.
- e. Siswa susah mengontrol diri dalam penerapan metode card sort.

Sedangkan, faktor pendukung yang dihadapi guru dalam penerapan strategi *card sort*:

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.
- b. Semakin termotivasi untuk berinovasi dalam menyampaikan pelajaran.

Faktor pendukung yang dihadapi siswa dalam penerapan strategi *card sort*:

- a. Menambah minat belajar sebab strategi *card sort* yang digunakan tidak monoton.
- b. Siswa mudah menyerap pembelajaran karena metodenya menyenangkan dan menarik.¹²³

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan media pembelajaran dibutuhkan pertimbangan yang matang baik secara fisik maupun psikis dari siswa.

¹²³ Syaifaur Rokhmah, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas II MI Ma'arif NU Karanglesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga', Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022, 22–23.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan media *card sort* dalam mata pelajaran Alquran hadits di MTsN 8 Aceh Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran Alquran Hadits dengan menggunakan media pembelajaran, penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. Media *card sort* digunakan apabila dalam satu materi harus diselesaikan dengan hafalan, sedangkan materinya cukup banyak. Sehingga guru mensiasatinya dengan membagi menjadi beberapa bagian dan ditulisnya di dalam potongan-potongan ayat agar siswa mudah menghafalnya.
2. Pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai *pretest* siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dari 20 siswa atau 65%, sementara nilai *posttest* keseluruhan siswa tuntas atau 100%.
3. Faktor pendukung kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *card sort* di MTsN 8 Aceh Timur diantaranya yaitu: kesadaran Guru Al-Qur'an hadits, kesadaran siswa, pentingnya sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 8 Aceh Timur cukup membantu guru dalam berkreaitivitas, program yang jelas dan terjadwal, kedisiplinan yang tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa untuk dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya guru Al-qur`an hadits kreatif dalam memanfaatkan media *card sort* dan mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan media *card sort* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal serta memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
2. Kepada pihak Sekolah untuk tetap memberikan apresiasi atas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-qur'an hadits, mengingat pentingnya pemanfaatan media dalam suatu pembelajaran, maka hendaknya apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut menjadi contoh baik dalam proses belajar mengajar.
1. Dengan pemanfaatan media *card sort* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas agar siswa lebih berperan aktif lebih memahami materi yang dipelajari saling berbagi ilmu kepada siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press, 2008.
- Abdurrahm Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2001.
- Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Amal Abdus Salam Al-Khalili, *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka AIKausar, 2006.
- Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Arief S. Sadiman. dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Arif Harjanto. Dkk, 'Rancang Bangun Computer Assisted Instruction CAI Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas', *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Erma Nur Hanifah, 'Penggunaan Media Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii E', *Jurnal Jipsindo Smp Negeri 1 Majalengka*, 5 2018.
- Fahrina. Dkk, 'Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru', *Syiah Kuala University Press*, 2020.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cet. 6 ; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasadya, 2006.
- Hartono. dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* Pekan Baru: Zanafa Publishing, 2008.
- Helda Jolanda Pentury, 'Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2017.

Ibrahim dan Kangen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Juhriati J, 'Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang', *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2017.

Kustandi & Rasdi, 'Pengembangan Program Pembelajaran Berkarakter Qurani pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Kajian*, 2016.

Latif A, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama', *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 2017.

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Lis Amelia, 'Pengaruh Media Card Sort Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Al-Bahri Jatinegara Jakarta Timur', *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah*, 2013.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi* Jakarta: UI Press, 1992.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Mulyana A Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Surabaya: Grasindo, 2010.

Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nana Sudjhana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2001.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda

- Karya, 2005.
- Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Oktiani, 'Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan', *Jurnal Kependidikan*, 2017.
- Putriana Rahmalia, 'Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Sman I Peukan Banda Aceh Besar', *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar Raniry*, 2017.
- Qardhawi, Yusuf, Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Radiyanah, *Pelajaran Al-Quran Hadis*, Jakarta: Armico, 1996.
- Retno Indayati, *Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002.
- Rif'an Humadi, *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiarto A, 'Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran Active Learning', *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Suwati, 'Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV B Dalam Pembelajaran Al Quran Hadits Dengan Metode Card Sort Memilah Dan Memilih Kartu Di MI Ma'arif Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta', *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Stategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain, Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Zakiah Daradjat. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Zuhri Muh, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Telaah Metodologis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.